



ESTETIKA PATUNG IKAN CENTER POINT OF INDONESIA (CPI) MAKASSAR

Rahmat Syah¹, Meisar Ashari², Roslyn³

¹²³ Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: rahmadsyah@gmail.com Meisarashari@unismuh.ac.id
roslynrosdiah@gmail.com

Abstract; *Sculptures as works of art have a function that is not limited to being decorative elements, but also as a medium for conveying messages and symbols of identity in a public space. This study aims to analyze the aesthetics of the Fish Sculpture in the Center Point of Indonesia (CPI) area of Makassar through Herbert Read's aesthetic theory, which emphasizes three main aspects, namely contour (form), content (substance), and context (purpose). The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's interactive model with stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that in terms of contour, the Fish Sculpture at CPI Makassar displays an organic shape combined with geometric elements, presenting a dynamic, modern, and monumental impression. In terms of content, this sculpture represents the maritime identity of the city of Makassar, where fish symbolize the source of life, fertility, and coastal culture, while the color gold symbolizes prosperity, majesty, and the pride of the local community. Meanwhile, in terms of its construction, the Fish Sculpture serves as a landmark for the CPI area, which not only beautifies public spaces but also attracts tourists, strengthens Makassar's image as a maritime city with a global vision, and supports urban development. However, the symbolic meaning of this sculpture has not yet been fully explored.*

Keywords: *Aesthetics Sculpture, Public Art, City Identity*

Abstrak; Patung sebagai karya seni rupa memiliki fungsi yang tidak hanya sebatas elemen dekoratif, melainkan juga sebagai media penyampai pesan dan simbol identitas suatu ruang publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis estetika Patung Ikan di kawasan *Center Point of Indonesia* (CPI) Makassar melalui pendekatan teori estetika Herbert Read, yang menekankan pada tiga aspek utama, yaitu *contour* (bentuk), *content* (isi), dan *context* (tujuan). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, dan dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bentuk, Patung Ikan di CPI Makassar menampilkan bentuk organik yang berpadu dengan elemen geometris, menghadirkan kesan dinamis, modern, dan monumental. Dari sisi makna atau isi, patung ini merepresentasikan identitas maritim Kota Makassar, di mana ikan melambangkan sumber kehidupan, kesuburan, dan budaya pesisir, sedangkan warna emas menyimbolkan kemakmuran, keagungan, serta kebanggaan masyarakat setempat. Sementara itu, dalam konteks pembangunannya, Patung Ikan berfungsi dan bertujuan sebagai landmark kawasan CPI yang tidak hanya memperindah ruang publik, tetapi juga menjadi daya tarik wisata, memperkuat citra Makassar sebagai kota maritim

dengan visi global, serta mendukung pembangunan kawasan urban. Namun demikian, makna simbolik patung ini belum sepenuhnya dipahami masyarakat karena minimnya informasi pendukung dan sosialisasi. Penelitian ini menegaskan bahwa keberadaan Patung Ikan CPI Makassar tidak hanya memperkaya visual ruang kota, tetapi juga memiliki potensi besar untuk memperkuat identitas lokal apabila dimaknai, dipahami, dan dilestarikan secara lebih mendalam oleh masyarakat.

Kata kunci: Estetika Patung, Identitas Kota, Seni Publik

PENDAHULUAN

Patung sebagai salah satu bentuk karya seni rupa, memiliki peran penting dalam menciptakan hubungan antara ruang publik dan masyarakat. Dalam konteks seni publik, patung tidak hanya menjadi elemen dekoratif, tetapi juga medium untuk menyampaikan pesan, memperkuat identitas suatu tempat, dan menciptakan pengalaman estetis bagi pengunjung. Estetika patung terletak pada kemampuan visualnya untuk memadukan elemen bentuk, tekstur, dan ruang (Samsun, 2017) sehingga menghasilkan pengalaman yang memikat dan bermakna bagi para penikmatnya. Patung dalam ruang publik juga sering kali menjadi simbol dari nilai-nilai sosial, sejarah, atau budaya masyarakat setempat. Estetika patung tidak hanya diukur dari keindahan visualnya, tetapi juga bagaimana elemen desainnya mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Penempatan patung di ruang kota harus mempertimbangkan aspek skala, proporsi, dan relevansi dengan konteks budaya setempat. Hal ini sejalan dengan pandangan (Kinoshita, 1997) yang menyatakan bahwa estetika seni rupa tidak dapat dilepaskan dari makna simbolik dan keterkaitannya dengan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan patung dalam ruang publik, seperti Patung Ikan di Center Point of Indonesia (CPI) Makassar, harus dilihat sebagai bagian dari upaya

menciptakan harmoni antara seni, lingkungan, dan masyarakat.

Makassar adalah salah satu kota terbesar yang berada di Indonesia bagian timur dan merupakan kota berkembang dengan berbagai potensi baik bisnis, seni dan budayanya. Tahun 2010 sebuah megah proyek yang dirancang pemerintah provinsi Sulawesi selatan yang mengusung Makassar menuju kota dunia yang ditandai dengan dimulainya proyek reklamasi pantai yang sekarang dikenal dengan CPI Makassar.

Pembangunan ruang publik yang estetik telah menjadi perhatian utama dalam pengembangan kota-kota modern. Salah satu ikon terbaru di Makassar yang menarik perhatian adalah Patung Ikan yang berada di kawasan Center Point of Indonesia (CPI).

Sebagai salah satu kawasan strategis, CPI dirancang untuk menjadi pusat bisnis dan wisata, dan keberadaan patung ini menambah daya tarik visual kawasan tersebut. Pemerintah kota Makassar membangun kawasan Center Point of Indonesia (CPI) menjadi salah satu langkah strategis yang tidak hanya memperkuat sektor bisnis tetapi juga menonjolkan potensi seni dan pariwisata.

Namun, keberadaan Patung Ikan CPI belum sepenuhnya terintegrasi dalam konteks kebudayaan lokal dan narasi sejarah kota Makassar. Patung ini kerap dianggap hanya sebagai ornamen tanpa makna yang mendalam, yang membuatnya kurang mampu menciptakan keterikatan emosional dengan masyarakat setempat. Selain itu, kurangnya kajian yang mendalam mengenai fungsi estetika dan simbolik patung ini menjadikan sekadar elemen visual tanpa kontribusi nyata terhadap identitas kota.

Dari perspektif seni rupa, patung memiliki peran penting dalam menciptakan ruang visual yang mampu menyampaikan pesan tertentu. Menurut (Oyinloye, Ijisakin, & Babatunde, 2020), estetika adalah pengalaman visual yang melibatkan apresiasi terhadap keindahan bentuk dan ekspresi. Estetika merupakan hasil keterlibatan praktik budaya (Geertz, 1976). Namun, estetika bukan hanya tentang keindahan visual semata; ia juga melibatkan nilai-nilai budaya, narasi sejarah, dan konteks sosial yang melekat. Dalam konteks Patung Ikan di CPI Makassar, elemen-elemen ini belum sepenuhnya diartikulasikan dengan baik.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Patriansah, 2021) dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Estetika pada Karya Seni Patung Dolorosa Sinaga menyoroti pentingnya pendekatan estetika dalam memahami makna karya seni patung. Penelitian ini menggunakan metode analisis interpretasi berdasarkan teori estetika Monroe Beardsley, yang mencakup tiga unsur utama: kesatuan (unity), kompleksitas (complexity), dan intensitas (intensity). Namun, kajian tentang Patung Ikan CPI sebagai elemen seni publik di Makassar masih minim. Padahal, seni publik memiliki potensi besar untuk menciptakan interaksi sosial yang positif dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dengan ruang kota. Berdasarkan fakta tersebut, penting untuk memahami lebih dalam bagaimana estetika Patung Ikan CPI berkontribusi terhadap keindahan kota dan bagaimana masyarakat memaknainya.

Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis estetika Patung Ikan di kawasan CPI Makassar, dari segi bentuk, fungsi, maupun maknanya bagi masyarakat. Analisis ini akan mencakup tinjauan terhadap elemen bentuk dan penempatannya di ruang publik. Dengan memahami hal ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata

terhadap pengembangan seni publik di Makassar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan teori estetika (Herbert Read, 2017) yang mencakup tiga aspek utama dalam menilai suatu karya seni, yaitu *contour* (bentuk), *content* (isi), dan *context* (tujuan). Patung Ikan di CPI Makassar diamati dari segi elemen visual, nilai simbolik, serta relevansinya dengan identitas kota. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan keandalan hasil penelitian.

HASIL

Penelitian ini berfokus pada Patung Ikan yang terletak di kawasan *Center Point of Indonesia* (CPI) Makassar. Patung ini merupakan karya seni rupa tiga dimensi yang dirancang untuk mendukung keindahan visual kawasan serta memperkuat identitas kawasan CPI sebagai pusat bisnis dan wisata di Kota Makassar. Dengan struktur dan bentuk unik patung ini menggabungkan elemen desain modern dan fungsi dekoratif untuk menciptakan pengalaman visual yang menarik bagi pengunjung.

Kawasan CPI sendiri merupakan hasil dari proyek reklamasi yang mulai dikembangkan sejak pertengahan 2010-an dengan tujuan strategis untuk mengangkat Makassar menuju visi kota dunia. Lokasi patung ikan berada di area yang strategis di dalam kawasan CPI, yang mudah diakses oleh pengunjung lokal maupun wisatawan. Dengan pemandangan laut dan infrastruktur modern di sekitarnya, patung ini menjadi salah satu daya tarik utama.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka data yang telah diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendiskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang sesuai dengan indikator dalam fokus penelitian.

Estetika patung ikan di CPI Makassar, ditinjau berdasarkan analisis kritik seni yang meliputi deskripsi, analisis formal, interpretasi dan penilaian dengan pendekatan teori estetika herbert read, yang menyatakan “Dalam sebuah karya seni terdapat tiga aspek penting yaitu *countur*, *content*, dan *konteks*. *Countur* berhubungan dengan wujud, atau bentuk karya seni, *content* berhubungan dengan isi, makna pesan, atau informasi, dan

context, berhubungan dengan keperluan apa seni itu dibuat

1. Deskripsi Patung

Patung ini menggambarkan dua wujud sepasang ikan yang memiliki bentuk yang sangat spesifik dan merupakan bentuk tiga dimensi yang menggabungkan bentuk organik dengan elemen geometris. Bentuk ikan yang dinamis dan meliuk-liuk memberikan kesan gerakan, energi dan kehidupan, bentuk yang sederhana dan minimalis membantu menonjolkan kesan modern dan abstrak. Ukurannya yang monumental menambah kehadiran fisiknya yang kuat dan mengesankan ditambah lagi pemberian lubang-lubang dengan motif geometri pada setiap badannya menambah kesan visual yang menarik sehingga terlihat tidak monoton dan lebih stylized. Terdapat pula bentuk bulat dan lonjong pada tubuh ikan serta bentuk segitiga pada sirip memberikan variasi visual yang menarik.

Pemilihan warna kuning keemasan memberikan kilau yang mencolok dan menarik perhatian serta memanfaatkan ruang tiga dimensi, memberikan pengalaman visual dari berbagai sudut pandang. Penempatan patung dalam ruang publik juga memberikan interaksi dengan lingkungan sekitar menciptakan hubungan antara patung dan pemandangan sekitarnya. Penggunaan ruang negatif (ruang kosong di sekitar patung) memperkuat kehadiran fisik patung itu sendiri. Logam dipilih sebagai material yang digunakan karena bahan yang kuat dan tahan lama. Garis pada patung ikan ini dapat terlihat pada kontur tubuh ikan, sirip, dan ekor, garis- garis ini membentuk siluet yang kuat dan memberikan kesan arah dan gerakan. Bidang pada patung ini dapat dilihat pada permukaan tubuh ikan, sirip, dan ekor. Bidang-bidang ini membentuk volume dan massa patung, patung ikan ini memiliki volume yang besar dan berongga. Proporsi pada patung ikan ini dibuat sedemikian rupa sehingga terlihat harmonis dan seimbang.

2. Analisis Formal

Patung ini seperti wujud ikan pada umumnya, menggabungkan bentuk organik dengan elemen geometri, dan terkesan abstrak. elemen bentuk geometris, seperti lingkaran sangat terlihat pada lengkungan tubuh ikan dan ekor , serta segitiga yang terdapat pada sirip. Unsur garis patung ikan di CPI ini terlihat jelas pada kontuor tubuh ikan, sirip, dan ekor yang membentuk siluet yang kuat serta memberikan kesan arah dan gerakan. Garis-garis yang dominan menciptakan ilusi gerakan, seolah-olah ikan tersebut melompat keluar dari air. Warna kuning keemasan digunakan pada patung ikan CPI, dan pemberian pencayaan lampu warna pada malam seperti merah, biru, hijau dan ungu. Serta penggunaan ruang patung yang memanfaatkan ruang tiga dimensi,

menyajikan pengalaman visual dari berbagai sudut pandang. Posisi patung dalam ruang publik juga menggunakan ruang negatif (ruang kosong di sekitar patung) sehingga memperkuat kehadiran fisiknya.

3. Interpretasi

Interpretasi yang meliputi Isi atau makna, pesan dan tujuan dari pembuatan patung ikan di CPI Makassar, berikut ini hasil temuan dari berbagai sumber dan kegiatan wawancara yang berhubungan dengan makna, pesan dan tujuan, sebagai berikut :

a. Contour (Wujud)

Unsur countour pada karya patung ikan ini sudah jelas nampak unsur- unsur kesatuan yang membentuk karya seni, seperti unsur garis pada lekukan tubuh ikan, kontur yang jelas terlihat pada sirip dan ekor serta warna yang digunakan (Setiawan, 2022), warna emas kesemua unsur ini disusun dengan struktur yang mempertimbangkan harmoni, keselarasan dan keseimbangan. wujud tubuh ikan terlihat jelas digambarkan, realistis sesuai bentuk ikan pada umumnya tapi ukurannya yang berbeda atau spesifik dan *stylized* (berpola atau bergaya) yang membuat patung ini terlihat unik, minimalis dan abstrak. wujud atau bentuk fisik dari Patung Ikan di CPI Makassar merupakan elemen penting dalam menciptakan daya tarik visual yang kuat. Berdasarkan pengamatan, patung ini dirancang dengan bentuk yang menggabungkan elemen organik dan geometris.

Bentuk ikan yang meliuk-liuk memberikan kesan gerakan, energi, dan kehidupan, yang sejalan dengan gagasan estetika Herbert Read bahwa keindahan berasal dari harmoni dalam bentuk. Garis-garis melengkung pada patung menciptakan ilusi gerakan dinamis, seolah-olah ikan tersebut melompat keluar dari air. Elemen garis ini juga memberikan kejelasan visual terhadap struktur tubuh ikan, sirip, dan ekor. Proporsi monumental patung dirancang untuk mendominasi ruang terbuka kawasan CPI, menciptakan keseimbangan visual yang menarik perhatian.

b. Content (Makna)

Dari segi *content* karya patung ikan di CPI Makassar bukan hanya sebagai karya dekorasi semata atau pelengkap estetika ruang, dalam ruang terbuka hijau kawasan CPI Makassar, akan tetapi mengandung nilai, makna dan pesan yang berlatar Makassar sebagai kota yang besar dan sejarah panjang. Dari hasil wawancara dengan salah satu informan yang mengungkapkan bahwa ikan menyimbolkan kesuburan, kekayaan dan ekosistem laut yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari serta patung ini juga sarat akan makna sejarah kota Makassar sebagai kota maritim.

Patung Ikan di CPI Makassar mencakup pesan, makna, dan nilai simbolik yang terkandung dalam desainnya. Berdasarkan analisis dan wawancara, patung ini merepresentasikan budaya maritim yang menjadi identitas Kota Makassar. Ikan sebagai elemen utama melambangkan laut sebagai sumber kehidupan, ekonomi, dan budaya masyarakat Makassar selama berabad-abad. Warna emas yang digunakan pada patung memiliki makna simbolik yang mendalam. Warna ini melambangkan kemakmuran, keagungan, dan kebanggaan masyarakat Makassar. Selain itu, warna emas juga memberikan daya tarik visual yang mencolok dan memperkuat keindahan patung di bawah sinar matahari atau pencahayaan malam hari.

c. Context (Tujuan)

Patung ikan di CPI adalah bagian dari proyek besar reklamasi di Makassar yang dimulai pada pertengahan 2010-an. Kawasan ini dibangun untuk menjadi pusat bisnis, budaya, dan pariwisata yang diharapkan akan meningkatkan perekonomian daerah. Pembangunan patung ini sejalan dengan pengembangan kawasan yang bertujuan memperkuat identitas lokal dan menarik wisatawan. Pembangunan patung ikan merupakan upaya untuk memberikan landmark unik bagi kawasan CPI, yang merupakan kawasan elit dan modern di tepi pantai Makassar. Patung ini berada di antara area publik yang sering dikunjungi, dan menjadi bagian dari strategi peningkatan ruang terbuka kota. Maksud dan tujuan dibangunnya patung ikan CPI Makassar, seperti pernyataan informan bahwasanya, patung ini dibangun dengan tujuan sebagai daya tarik wisata, simbol identitas (maritim) dan pengembang kawasan urban.

Sebagai landmark baru di kawasan CPI Makassar diharapkan bisa menjadi daya tarik baik wisatawan lokal maupun mancanegara, sekaligus sebagai penguat identitas maritim sebagai citra kota pelabuhan dengan sejarah yang panjang serta simbol dari perusahaan ciputra yang identik dengan karya patung di setiap tempat bisnis propertinya yang mencerminkan visi pengembangan kawasan urban. Konteks dalam teori estetika (Herbert Read, 2017) mencakup hubungan antara karya seni dengan lingkungan dan masyarakatnya.

Patung Ikan di CPI Makassar ditempatkan di lokasi strategis yang memungkinkan interaksi langsung dengan masyarakat dan pengunjung. Sebagai bagian dari kawasan reklamasi yang dikembangkan untuk tujuan bisnis dan pariwisata, patung ini memiliki peran signifikan sebagai landmark yang memperkuat identitas kawasan CPI. Sebagai landmark, patung ini menarik pengunjung untuk berkumpul, bersantai, atau sekadar berfoto. Aktivitas ini menciptakan hubungan emosional antara masyarakat dan ruang

publik, yang mendukung fungsi sosial dari patung tersebut. Selain itu, keberadaan patung ini memberikan dampak positif terhadap promosi pariwisata Makassar, menjadikannya salah satu ikon utama kota.

KESIMPULAN

Estetika Patung Ikan di *Center Point of Indonesia* (CPI) Makassar dapat dianalisis melalui tiga aspek utama, yaitu *contour* (bentuk), *content* (isi), dan *context* (tujuan). Dari aspek *contour*, patung ini memiliki bentuk organik dengan elemen geometris yang menciptakan kesan dinamis dan modern, dengan warna emas yang memberikan daya tarik visual serta simbol kemakmuran. Dari aspek *content* atau makna (isi) patung ini merepresentasikan identitas maritim Kota Makassar, meskipun makna simboliknya masih kurang dipahami oleh masyarakat karena minimnya informasi pendukung. Sementara itu, dari aspek *context* (tujuan) patung ini berfungsi sebagai landmark kawasan CPI yang bertujuan memperindah ruang publik, menarik wisatawan, dan memperkuat citra Makassar sebagai kota pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Geertz, C. (1976). Art as a Cultural System. *The Russian Sociological Review*, 9, 31–54. <https://doi.org/10.2307/2907147>
- Kinoshita, Y. (1997). *Art and society: a consideration of the relations between aesthetic theories and social commitment with reference to Katherine Mansfield and Oscar Wilde*.
- Oyinloye, Michael Abiodun, Ijisakin, E., & Babatunde, S. (2020). *Art and the Environment: Appraising Aesthetics Values of Visual Arts in Lagos*.
- Patriansah, Mukhsin. (2021). Analisis Estetika pada Karya Seni Patung Dolorosa Sinaga. *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 5(1). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v5i1.1467>
- Read, H. (2017). *The Meaning of Art: Faber Modern Classics*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=6MtgjwEACAAJ>
- Samsun, Meysem. (2017). The Issue of “Space” in the Art of Sculpture. *Idil Journal of Art and Language*, 6, 1283–1298. <https://doi.org/10.7816/IDIL-06-32-08>
- Setiawan, Samhis. (2022). “Seni Patung” Pengertian dan (Jenis-Fungsi-Bentuk-Teknik).